

ANALISIS KURANGNYA KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MICROSOFT WORD DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENYELESAIAN TUGAS KULIAH

Umar Abdurrahman^{1*}, Gali Armando², Wal Yunansyah Siregar³, Muhammad Munawwar⁴,
Muhammad Naufal Ilham⁵, Syairal Fahmy Dalimunthe⁶

¹Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan
umarabdurrahman405@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence students' ability to use Microsoft Word at Medan State University. Data was obtained through a questionnaire filled out by 30 students with questions related to ICT learning in high school, difficulties faced in using Microsoft Word, level of knowledge regarding important features of Microsoft Word, and the main obstacles in improving the ability to use this application. The method used is a descriptive quantitative method with frequency and percentage analysis. The research results show that the lack of ICT learning in high school (60%) is the main factor causing the lack of skills in using Microsoft Word. In addition, the majority of students admitted that they often faced difficulties in using this application, even though they felt they had a fairly good knowledge of its features. The main obstacle faced is the lack of technological facilities and time to practice. These findings indicate the need to increase ICT learning in high schools and provide adequate facilities in tertiary institutions.

Keywords: *Microsoft Word skills, ICT learning, students, barriers to use, technology facilities.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Microsoft Word di Universitas Negeri Medan. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 30 mahasiswa dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran TIK di SMA, kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan Microsoft Word, tingkat pengetahuan mengenai fitur penting Microsoft Word, dan kendala utama dalam meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan analisis frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pembelajaran TIK di SMA (60%) merupakan faktor utama yang menyebabkan kurangnya keterampilan dalam menggunakan Microsoft Word. Selain itu, mayoritas mahasiswa mengaku sering menghadapi kesulitan dalam menggunakan aplikasi ini, meskipun mereka merasa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang fitur-fiturnya. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas teknologi dan waktu untuk berlatih. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pembelajaran TIK di SMA dan penyediaan fasilitas yang memadai di perguruan tinggi.

Kata Kunci: keterampilan Microsoft Word, pembelajaran TIK, mahasiswa, kendala penggunaan, fasilitas teknologi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital ini memberikan dampak yang signifikan terhadap hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Salah satu alat teknologi yang

sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran adalah perangkat lunak pengolah kata, seperti Microsoft Word. Aplikasi ini digunakan secara luas oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, membuat laporan, menulis makalah, hingga menyusun skripsi (Wijaya, 2019). Oleh karena itu, keterampilan dalam menggunakan Microsoft Word menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa (Manurung et al., 2022). Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam kehidupan akademik, tetapi juga akan mempengaruhi kualitas hasil karya mahasiswa yang pada gilirannya akan berdampak pada prestasi akademiknya.

Namun, meskipun aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word sangat sering digunakan, banyak mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam mengoperasikannya dengan maksimal. Berdasarkan pengamatan awal, masalah ini tidak hanya terjadi pada mahasiswa baru, tetapi juga pada mahasiswa tingkat lanjut. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya pembelajaran TIK yang memadai di tingkat pendidikan menengah, khususnya di SMA. Sebagian besar siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang mendalam mengenai aplikasi pengolah kata, sehingga ketika mereka memasuki perguruan tinggi, keterampilan mereka dalam menggunakan Microsoft Word terbatas. Padahal, aplikasi ini sangat penting untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik yang diberikan oleh dosen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi dan Asyari (2024) menunjukkan bahwa penguasaan aplikasi Microsoft Word secara signifikan dapat memudahkan proses pembelajaran, terutama dalam penyelesaian tugas akademik. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan penggunaan fitur-fitur canggih dalam aplikasi pengolah kata, seperti pengaturan Font, tata letak halaman, penyisipan gambar, pembuatan tabel, dan penyimpanan dokumen.

Studi lain oleh Salsabila et al. (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan perangkat laptop atau komputer menjadi salah satu faktor penghambat penguasaan Microsoft Word. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sudriyanto et al. (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dalam penggunaan Microsoft Word di tingkat sekolah menengah dapat mempengaruhi efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Penguasaan Microsoft Word yang kurang dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan energi dalam menyelesaikan tugas akademis, yang berdampak pada kemajuan belajar.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Microsoft Word, khususnya yang berkaitan dengan kurangnya pembelajaran TIK di tingkat SMA, kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi, serta tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai fitur-fitur Microsoft Word yang sering digunakan dalam tugas akademik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran TIK di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif, sistematis, faktual, dan akurat; Metode ini dirancang untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial secara menyeluruh dan mendalam tanpa memanipulasi variabel (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menyajikan fakta atau karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu sebagaimana adanya, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk angka, tabel, atau grafik yang mencerminkan pola atau karakteristik yang ditemukan dalam data.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dipilih secara acak. Kuesioner terdiri dari lima pertanyaan yang mengukur berbagai aspek, seperti faktor-faktor penyebab kesulitan dalam menggunakan Microsoft Word, frekuensi kesulitan, tingkat pengetahuan mahasiswa tentang fitur penting, kecukupan pembelajaran TIK di SMA, dan kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan penggunaan Microsoft Word.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis frekuensi dan persentase untuk menggambarkan distribusi jawaban responden. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase setiap jawaban, kemudian dibahas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan Microsoft Word.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Universitas Negeri Medan, diperoleh data frekuensi untuk setiap pertanyaan. Frekuensi ini kemudian diolah menjadi persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban untuk setiap opsi

N : Total responden, yaitu 30 mahasiswa

Berikut adalah hasilnya dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Tabel Hasil Kuesioner

Pertanyaan	Opsi Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1. Faktor utama kurangnya kemampuan mahasiswa menggunakan Microsoft Word	Kurangnya pembelajaran TIK di SMA	18	$\frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$
	Tidak ada pelatihan di perguruan tinggi	2	$\frac{2}{30} \times 100\% = 6,7\%$
	Tidak ada minat/motivasi belajar	9	$\frac{9}{30} \times 100\% = 30\%$
	kurangnya waktu untuk berlatih	1	$\frac{1}{30} \times 100\% = 3,3\%$
2. Seberapa sering kesulitan menggunakan Microsoft Word	Sangat sering	3	$\frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$
	Kadang-kadang	14	$\frac{14}{30} \times 100\% = 46,7\%$
	Jarang	10	$\frac{10}{30} \times 100\% = 33,3\%$
	Tidak pernah	3	$\frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$
3. Tingkat pengetahuan fitur Microsoft Word	Sangat baik	7	$\frac{7}{30} \times 100\% = 23,3\%$
	Cukup baik	22	$\frac{22}{30} \times 100\% = 73,3\%$
	Kurang baik	1	$\frac{1}{30} \times 100\% = 3,3\%$
	Tidak tahu sama sekali	0	$\frac{0}{30} \times 100\% = 0\%$
4. Kecukupan pembelajaran TIK di SMA	Sangat cukup	2	$\frac{2}{30} \times 100\% = 6,7\%$
	Cukup	7	$\frac{7}{30} \times 100\% = 23,3\%$
	Tidak cukup	17	$\frac{17}{30} \times 100\% = 56,7\%$
	Tidak sama sekali	4	$\frac{4}{30} \times 100\% = 13,3\%$
5. Kendala utama meningkatkan kemampuan penggunaan Microsoft Word	Kurangnya fasilitas	15	$\frac{15}{30} \times 100\% = 50\%$
	Kurangnya waktu untuk latihan	10	$\frac{10}{30} \times 100\% = 33,3\%$
	Tidak ada materi pembelajaran	3	$\frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$
	Tidak merasa membutuhkan	2	$\frac{2}{30} \times 100\% = 6,7\%$

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 30 mahasiswa Universitas Negeri Medan, pertanyaan pertama yang berfokus pada faktor utama yang menyebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Microsoft Word menunjukkan bahwa 18 mahasiswa (60%) memilih opsi kurangnya pembelajaran TIK di SMA sebagai penyebab utama. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa pembelajaran TIK di jenjang pendidikan sebelumnya tidak memberikan bekal yang memadai untuk menguasai keterampilan dasar dalam pengolahan kata. Sebanyak 9 mahasiswa (30%) memilih opsi tidak ada minat atau motivasi untuk belajar, sedangkan hanya 2 mahasiswa (6,7%) yang menganggap tidak ada pelatihan khusus di perguruan tinggi sebagai kendala, dan 1 mahasiswa (3,3%) memilih kurangnya waktu untuk berlatih. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran TIK di SMA memegang peranan penting sebagai fondasi keterampilan teknologi mahasiswa.

Pada pertanyaan kedua yang mengukur frekuensi mahasiswa merasa kesulitan dalam menggunakan Microsoft Word, sebanyak 14 mahasiswa (46,7%) memilih opsi kadang-kadang, 10 mahasiswa (33,3%) memilih jarang, dan 3 mahasiswa (10%) memilih masing-masing sangat sering dan tidak pernah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa hanya menghadapi kesulitan sesekali, tetapi tidak jarang mahasiswa mengalami hambatan yang lebih signifikan saat menggunakan Microsoft Word, yang dapat memengaruhi produktivitas mereka dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Pertanyaan ketiga, yang membahas tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai fitur penting Microsoft Word, menunjukkan bahwa 22 mahasiswa (73,3%) merasa bahwa pengetahuan mereka cukup baik, sementara 7 mahasiswa (23,3%) merasa pengetahuan mereka sangat baik. Sebaliknya, hanya 1 mahasiswa (3,3%) yang merasa pengetahuannya kurang baik. Data ini mencerminkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa merasa memiliki pengetahuan yang cukup, mereka tetap memerlukan pelatihan tambahan untuk memanfaatkan fitur-fitur lanjutan Microsoft Word yang sering diperlukan dalam tugas akademik.

Pada pertanyaan keempat mengenai kecukupan pembelajaran TIK di SMA untuk mempersiapkan mahasiswa menggunakan Microsoft Word, sebanyak 17 mahasiswa (56,7%) merasa bahwa pembelajaran tersebut tidak cukup, sedangkan 7 mahasiswa (23,3%) merasa cukup. Hanya 2 mahasiswa (6,7%) yang merasa pembelajaran TIK sangat cukup, sementara 4 mahasiswa (13,3%) merasa tidak sama sekali cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran TIK di SMA belum secara efektif mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan teknologi di perguruan tinggi, sehingga perlu adanya revisi kurikulum TIK di sekolah menengah untuk mencakup penggunaan aplikasi yang lebih mendalam.

Pertanyaan terakhir, yang berfokus pada kendala utama dalam meningkatkan kemampuan penggunaan Microsoft Word, mengungkapkan bahwa 15 mahasiswa (50%) memilih kurangnya fasilitas atau dukungan teknologi, sementara 10 mahasiswa (33,3%)

memilih kurangnya waktu untuk latihan. Sebanyak 3 mahasiswa (10%) merasa bahwa tidak adanya materi pembelajaran yang tepat menjadi kendala utama, dan hanya 2 mahasiswa (6,7%) yang merasa bahwa mereka tidak membutuhkan keterampilan tersebut. Data ini menegaskan perlunya peningkatan fasilitas dan penyediaan materi pembelajaran yang relevan, serta pelatihan yang dapat diakses mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Microsoft Word masih terbatas, terutama dalam memanfaatkan fitur-fitur lanjutan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai di tingkat sekolah menengah, sehingga tidak memberikan dasar yang kuat dalam penguasaan perangkat lunak pengolah kata. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi dan kurangnya waktu untuk berlatih turut menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang fitur-fitur sederhana dalam Microsoft Word, tetapi merasa membutuhkan pelatihan tambahan untuk dapat menggunakan perangkat lunak ini secara lebih efektif. Dengan demikian, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan tersebut, baik melalui revisi kurikulum pendidikan maupun penyediaan pelatihan tambahan di perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Microsoft Word, perlu dilakukan revisi kurikulum TIK di sekolah menengah agar lebih fokus pada aplikasi teknologi praktis, termasuk penggunaan perangkat lunak pengolah kata. Perguruan tinggi juga perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer dengan perangkat lunak terkini, untuk mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Selain itu, institusi pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan tambahan atau workshop secara berkala untuk meningkatkan penguasaan fitur-fitur lanjutan Microsoft Word. Penyediaan materi pembelajaran mandiri, seperti modul atau tutorial digital, juga dapat membantu mahasiswa belajar secara fleksibel sesuai kebutuhan mereka. Terakhir, penting bagi institusi dan dosen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan teknologi mereka, misalnya dengan memberi tugas-tugas yang memanfaatkan fitur Microsoft Word secara kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Hadi, W., & Asyari, H. (2024). Pelatihan Pengenalan Dasar Microsoft Office Bagi Siswa/Siswi SMA Plus Nurul Mubin NW Microsoft Office Basic Introduction Training For High School Students/Students Plus Nurul Mubin NW. *Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 10–17. <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i3.147>
- Manurung, J., Sinaga, B., Hasugian, P. M., Logaraj, L., & Ramen, S. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Penggunaan Microsoft Office Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v2i2.252>
- Salsabila, J., Pratama, T., & Kusuma, P. (2024). Peningkatan Kompetensi Teknologi Siswa Melalui Pelatihan Microsoft Office di SMP Muhammadiyah Kembaran. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1358–1364.
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Sudriyanto, S., Faid, M., Sukron, M., & Supriadi, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Microsoft Office Bagi Siswa MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–168.
- Wijaya, T. (2019). Pelatihan Microsoft Word untuk Penulisan Skripsi. *Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat*, 371–377. <https://ejurnal.dipanegara.ac.id/index.php/snpmas/article/view/392>